

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SD NEGERI PASI PINANG KABUPATEN ACEH BARAT

Febry Fahreza, Agus Kistian, Safrijal

STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615. E-mail : fahreza25@gmail.com

STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615. E-mail : aguskistian92@gmail.com

STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615. E-mail : kinggsafrizal@gmail.com

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SD Negeri Pasi Pinang? (2) Faktor apa sajakah yang menghambat dan mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri Pasi Pinang?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SD Negeri Pasi Pinang. (2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri Pasi Pinang? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan Guru SD Negeri Pasi Pinang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar instrumen dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, lembar dokumentasi,. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan SD Negeri Pasi Pinang adalah perpustakaan sebagai tempat penanaman sikap sadar penting membaca atau informasi, perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa, perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa, dan perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap. Adapun faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa di SD Negeri Pasi Pinang adalah sarana dan prasarana sekolah yang menjadi komponen penting yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SD Negeri Pasi Pinang, adanya jadwal kunjungan perpustakaan oleh siswa yang ditetapkan langsung oleh sekolah, merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan, semangat guru dalam mendampingi siswa, antusias dan semangat siswa, kerjasama yang baik antar warga sekolah. Adapun faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa adalah tidak adanya kartu kunjungan perpustakaan oleh siswa, tidak adanya staf pembantu kepala unit perpustakaan di SD Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci : *Perpustakaan Sekolah, Sumber Belajar*

PENDAHULUAN

Sejak Indonesia lahir tahun 1945, pendidikan telah disadari menjadi salah satu tonggak kemajuan bangsa. Pendidikan ibarat sebuah rahim yang di dalamnya terdapat gengen dengan komposisi yang rapi dengan segala benih-benih kapabilitas yang ada. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting membentuk generasi tua dalam membangun masa depan. Karena itu

pendidikan berperan sosialisasi kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis (Muhaimin, 2012: 9).

Ketersediaan sumber belajar yang memadai harus disertai dengan pengelolaan yang baik dan pendayagunaan yang optimal. Keberadaan sumber belajar yang lengkap bukan hanya untuk dipamerkan, melainkan dibutuhkan karena dipakai dalam

pembelajaran dan kehadirannya adalah perlu bahkan mutlak. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik (Sitepu, 2014:18).

Adanya sumber belajar yang dimiliki sekolah perlu mendapatkan perhatian serius, karena keberadaannya akan ikut serta menentukan kualitas lulusan. Dengan semua ini, para guru maupun para siswa dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Para guru dapat memanfaatkan keberadaannya untuk meningkatkan kualitas materi mata pelajaran yang diampu, dan dapat memperkaya pengetahuan serta wawasannya. Sehingga apa yang disampaikan kepada para siswanya tidak monoton melainkan akan lebih bervariasi dan lebih berbobot. Demikian pula bagi siswa, sumber belajar dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan wawasan dan meningkatkan kreativitas siswa. Disamping itu, dapat menumbuhkan minat belajar mandiri. Dengan demikian, keberadaan dan pemanfaatan sumber belajar sangatlah penting, karena memiliki fungsi dan peran strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Karena itu, sekolah harus berupaya agar sumber belajar bisa dimanfaatkan dengan baik sesuai apa yang menjadi kebutuhan, sehingga nantinya sekolah memiliki sumber belajar yang representatif.

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi seharusnya mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Keberadaan perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:

1. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah,
2. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran,
3. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran,
4. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi (Darmono, 2011:2).

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, selain sebagai sumber belajar perpustakaan sekolah juga memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Pemanfaatan perpustakaan secara maksimal oleh siswa dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas melalui buku-buku yang disediakan. Pemanfaatan perpustakaan dapat diartikan sebagai tindakan mengambil faedah atau manfaat dari apa yang disediakan perpustakaan terutama untuk kepentingan

belajar. Oleh karena itu, dalam rangka mensukseskan pemanfaatan perpustakaan harus dilakukan upaya-upaya yang nyata dan peran aktif dari seluruh unsur masyarakat sekolah. Dengan demikian perpustakaan merupakan kebutuhan masyarakat dan memasyarakatkan perpustakaan menuju masyarakat yang cerdas dan kreatif dalam hal ini adalah masyarakat sekolah.

SD Negeri Pasi Pinang memiliki fasilitas-fasilitas yang menunjang terlaksanakannya proses belajar-mengajar, yaitu mushala, perpustakaan, ruang kelas, Pramuka, ruang peralatan seni, ruang guru, TU dan BK. Untuk mempersempit penelitian yang penulis lakukan, maka penulis hanya membatasi pada salah satu sumber belajar saja, yaitu perpustakaan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Maret 2019 peneliti melihat keberadaan perpustakaan sekolah belum dijadikan sebagai prioritas utama untuk dikembangkan oleh sekolah. Perpustakaan sekolah yang hanya menempati sisa ruangan yang ada di sekolah, bukan dirancang khusus sebagai sebuah ruangan atau bangunan yang memang diperuntukkan untuk perpustakaan sekolah sesuai dengan standar nasional perpustakaan, koleksi bacaan yang masih sangat terbatas, sarana atau fasilitas perpustakaan sekolah masih seadanya, kurangnya minat siswa untuk membaca, kurangnya motivasi: motivasi dari berbagai pihak amat dibutuhkan terutama dari dewan guru dan orang tua murid, siswa tidak memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca,

suasana perpustakaan yang kurang nyaman, keberadaan perpustakaan masih sangat memprihatinkan, dengan kondisi demikian mengakibatkan peran perpustakaan sekolah sebagai penunjang proses belajar bagi siswa kurang maksimal.

Untuk meningkatkan peran perpustakaan sekolah dalam menunjang proses belajar siswa, perpustakaan sekolah harus mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai serta koleksi yang berkualitas dan serangkaian aktifitas layanan yang mendukung kegiatan belajar siswa. Dengan memaksimalkan perannya, diharapkan perpustakaan sekolah bisa mencetak siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu. Sehingga pada akhirnya prestasi pun relatif mudah untuk diraih.

Dengan adanya latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa di SD Negeri Pasi Pinang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Moleong, 2007: 23). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, karena yang diteliti adalah sesuai yang ada di lapangan secara langsung.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pasi Pinang. Adapun waktu pelaksanaan

penelitian dimulai pada bulan Juni sampai selesai 2019.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu berupa teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015: 34). Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas, guru yang menjabat sebagai ketua unit perpustakaan, dan siswa SD Negeri Pasi Pinang.

Teknik pengumpul data berupa lembar Observasi, lembar dokumentasi, lembar wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Adapun langkah- langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (2011: 148):

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri Pasi Pinang. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SD Negeri Pasi Pinang bahwa siswa mempunyai kartu anggota perpustakaan sekolah, SD Negeri Pasi Pinang mempunyai tata tertib perpustakaan, SD Negeri Pasi Pinang mempunyai fasilitas Perpustakaan yang memadai seperti adanya meja, kursi, rak buku, kipas angin, komputer, dan buku-buku, siswa SD Negeri Pasi Pinang memanfaatkan perpustakaan pada jam istirahat, siswa membaca buku di dalam perpustakaan, siswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar, siswa mengerjakan tugas di dalam perpustakaan, siswa antusias belajar di

dalam perpustakaan, siswa tertib saat belajar di dalam perpustakaan, SD Negeri Pasi Pinang mempunyai ruang perpustakaan yang nyaman, SD Negeri Pasi Pinang mempunyai buku tamu perpustakaan, siswa tidak ribu saat belajar di dalam perpustakaan dan banyak siswa yang meminjam buku di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penjaga perpustakaan maka dapat disimpulkan bahwa keadaan perpustakaan SD Negeri Pasi Pinang sejauh ini alhamdulillah baik, baik dari segi fasilitas buku yang tersedia hingga ruangan yang cukup memadai, serta sistem manajemen sudah tertata baik, ada beberapa fasilitas yang tersedia di perpustakaan, yaitu seperti meja, kursi, rak buku, kipas angin, komputer, dan buku-buku, untuk memanfaatkan perpustakaan di SD Negeri Pasi Pinang, sekolah memang memaksimalkan fungsi dari perpustakaan itu sendiri. Fungsi-fungsi tersebut antara lain : perpustakaan sebagai sumber belajar, sebagai tempat rekreasi ketika siswa jenuh pembelajaran di dalam kelas dan juga sebagai tempat untuk membentuk sikap disiplin bagi siswa. sekolah menggunakan perpustakaan dengan fungsi demikian dengan tujuan agar keberadaan perpustakaan sekolah memang sebagai sumber belajar bagi siswa. Ada jadwal kunjungan tiap kelas untuk berkunjung ke perpustakaan. jadwalnya yaitu seminggu sekali untuk minggu pertama dan ketiga, siswa membaca buku, sedangkan minggu kedua dan keempat siswa mengerjakan tugas di dalam perpustakaan. Proses pelayanan perpustakaan di sekolah memang menggunakan sistem

kerjasama antara guru kelas dengan petugas perpustakaan. Program di sekolah adalah membaca buku dan program pengerjaan tugas di dalam perpustakaan. Respon dari siswa cukup baik, mereka antusias, karena memang belajar di perpustakaan tidak begitu menjenuhkan jika dibanding belajar terus-menerus di dalam kelas. Walaupun memang masih ada beberapa siswa yang merespon kurang baik karena malas, atau karena sesuatu yang lain. Dan salah satu hasil dari pemanfaatan dari perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu terciptanya kebiasaan membaca bagi siswa itu sendiri. Jadi di sekolah SD Negeri Pasi Pinang ini ada beberapa budaya yang pasti dilakukan sebelum memulai pelajaran di dalam kelas salah satunya adalah budaya membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SD Negeri Pasi Pinang telah mampu memfasilitasi siswa untuk belajar. Bentuk kerjasama antara guru dan petugas perpustakaan terbilang cukup baik. Ketika guru hendak mengajak siswanya untuk berkunjung ke perpustakaan, guru selalu terlebih dahulu memberitahukan kepada petugas untuk persiapan buku dan juga tempat yang dibutuhkan oleh siswa. Begitu juga bentuk kerjasama-kerjasama yang lainnya. SD Negeri Pasi Pinang telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa seperti membaca buku dan juga untuk siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka dalam kelas. Strategi yang dilakukan guru untuk memanfaatkan keberadaan perpustakaan di SD

Negeri Pasi Pinang adalah selalu mengajak dan mengingatkan siswa agar membaca buku. khususnya buku-buku yang telah tersedia di perpustakaan sekolah.

Respon siswa sebagian besar baik. walaupun masih ada siswa yang malas, atau sangat sulit untuk pergi keperpustakaan, walau hanya berkunjung saja, tidak perlu belajar sampai mengerjakan tugas. Hasil dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sangat baik sekali. Yaitu terciptanya budaya membaca, bagi siswa yang melakukannya. Program SD Negeri Pasi Pinang adalah membaca buku dan program pengerjaan tugas di dalam perpustakaan. Faktor yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri Pasi Pinang yang pertama sudah tentu sarana dan prasarana. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah semangat siswa dan juga guru yang mendampingi siswa untuk belajar di dalam perpustakaan. Dan yang terakhir adalah adanya kerjasama yang baik antar semua pihak yang terlibat seperti kepek sebagai pembuat kebijakan, guru, dan juga ketua unit perpustakaan di SD Negeri Pasi Pinang. Faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu salah satunya adalah tidak adanya kartu kunjungan siswa (yang ada hanya kartu peminjaman buku diperpustakaan). Kemudian tidak adanya staf pembantu ketua unit perpustakaan untuk membantu mengelola lebih maksimal sistem yang ada di perpustakaan SD Negeri Pasi Pinang. Dan yang terakhir adalah sifat atau kepribadian siswa yang berbeda-beda. Yang

menjadi penghambat adalah ketika siswa yang malas dan tidak ingin keperpustakaan harus dipaksa berangkat ketika sudah jadwal kelasnya yang harus berkunjung.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa di SD Negeri Pasi Pinang adalah sebagai berikut:

1. Penanaman sikap sadar penting membaca
Penanaman sikap sadar penting membaca ini dimaksudkan sekolah sebagai upaya untuk menyadarkan siswanya bahwa membaca itu adalah hal yang sangat penting.
2. Pemaksimalan fungsi perpustakaan sekolah. Adapun bentuk pemaksimalan perpustakaan SD Negeri Pasi Pinang adalah sebagai berikut:
 - a. Perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa, bearti, keberadaan perpustakaan sekolah tidak lagi hanya sebagai tempat untuk meminjam buku bagi siswa. Namun perpustakaan tersebut dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa.
 - b. Perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa, artinya adalah keberadaan perpustakaan sekolah harus mampu menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Siswa memperoleh ketenangan hati ketika berada di dalam perpustakaan.
 - c. Perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap.
Artinya perpustakaan sekolah diharuskan mampu menjadi tempat untuk membentuk sikap disiplin bagi

siswa. Disiplin bisa berarti adalah mematuhi aturan yang telah dibuat oleh sekolah sebagai kebijakan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SD Negeri Pasi Pinang dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SD Negeri Pasi Pinang tentu tidak akan terlaksana dengan baik ketika tidak adanya faktor-faktor yang mendukung dalam pemanfaatan tersebut. Adapun Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa di SD Negeri Pasi Pinang adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana sekolah yang menjadi komponen penting yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SD Negeri Pasi Pinang.
2. Adanya jadwal kunjungan perpustakaan oleh siswa yang ditetapkan langsung oleh sekolah, merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan.
3. Semangat guru dalam mendampingi siswa.
4. Antusias dan semangat siswa.
5. Kerjasama yang baik antar warga sekolah.

Adapun faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai

sumber belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya kartu kunjungan perpustakaan oleh siswa.
2. Tidak adanya staf pembantu kepala unit perpustakaan di SD Negeri Pasi Pinang.
3. Sifat siswa yang berbeda-beda.

SD Negeri Pasi Pinang merupakan lembaga pendidikan yang telah mengelola dan memanfaatkan perpustakaan dengan sangat baik. Perpustakaan tidak hanya dijadikan sebuah ruangan yang berisikan buku dan siswa bisa membaca atau meminjamnya, tetapi perpustakaan di SD Negeri Pasi Pinang juga dijadikan sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik akan ilmu pengetahuan dengan berbagai cara.

Dalam pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, ada beberapa macam-macam bentuk-bentuk dan cara-cara pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri Pasi Pinang antara lain perpustakaan sebagai penanaman sikap sadar penting membaca, sebagai sumber informasi, ini dimaksudkan sekolah sebagai upaya untuk menyadarkan siswanya bahwa membaca itu adalah hal yang sangat penting. Pemaksimalan fungsi perpustakaan sekolah. Adapun bentuk pemaksimalan perpustakaan SD Negeri Pasi Pinang adalah perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa, perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa, adalah keberadaan perpustakaan sekolah harus mampu menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Siswa memperoleh

ketenangan hati ketika berada di dalam perpustakaan, dan perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap, Artinya perpustakaan sekolah diharuskan mampu menjadi tempat untuk membentuk sikap disiplin bagi siswa. Disiplin bisa berarti adalah mematuhi aturan yang telah dibuat oleh sekolah sebagai kebijakan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

Tujuan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri Pasi Pinang adalah untuk menumbuhkembangkan dan membekali ilmu pengetahuan yang ada pada diri peserta didik sebelum terjun langsung ke praktek yang sesungguhnya dengan harapan mampu menjadikan diri ke pribadi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan setelah melakukan penelitian, pembahasan dan pengolahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri Pasi Pinang, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan SD Negeri Pasi Pinang adalah perpustakaan sebagai tempat penanaman sikap sadar penting membaca atau informasi, perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa, perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa, dan perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap.

Adapun faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa di SD Negeri Pasi Pinang adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana sekolah yang menjadi komponen penting yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SD Negeri Pasi Pinang.
2. Adanya jadwal kunjungan perpustakaan oleh siswa yang ditetapkan langsung oleh sekolah, merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan.
3. Semangat guru dalam mendampingi siswa.
4. Antusias dan semangat siswa.
5. Kerjasama yang baik antar warga sekolah.

Adapun faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya kartu kunjungan perpustakaan oleh siswa.
2. Tidak adanya staf pembantu kepala unit perpustakaan di SD Negeri Pasi Pinang.
3. Mood (keadaan hati) siswa yang berubah-ubah.
4. Sifat siswa yang berbeda-beda.

SARAN

Atas dasar hasil penelitian tersebut disarankan :

1. Kepada Guru Perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan terus diperbaiki, mengingat perpustakaan merupakan sumber belajar yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan mengembangkan upaya-upaya agar siswa lebih tertarik lagi berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan bahan koleksi yang ada.

2. Kepada Guru-guru

Mengembangkan kreatifitas guru dalam memberikan tugas dan latihan agar siswa memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar

dan senantiasa berinovasi dalam memanfaatkan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan.

3. Kepada Siswa

Selalu rajin dan senantiasa memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin karena perpustakaan merupakan sumber dari berbagai informasi serta menjadikan perpustakaan sebagai kelas kedua sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Darmono, 2011. Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Grasindo.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhaimin, 2012. Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Margono.

Miles dan Huberman, 2011. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suherman. 2013. Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: referensi pengelolaan perpustakaan sekolah, Bandung: Literate Publishing.

Sitepu, 2014. Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta: Rajawali Press.